
Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar

Ni Komang Lusiani¹⁾, Basilius Redan Werang²⁾, Rendy Setyowahyudi³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email : lusiani@student.undiksha.ac.id
werang267@undiksha.ac.id
rendy@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Semakin tinggi dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa, semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan penguatan motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

This study was motivated by the suboptimal learning outcomes of fifth-grade students in the Gugus Kakatua Elementary School in Nusa Penida District. The purpose of this study was to analyze the effect of parental support and learning motivation on IPAS learning outcomes, both partially and simultaneously. This research is an *ex post facto* study with a quantitative approach. The research population consisted of 70 students who were also used as the research sample. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using regression analysis. The results showed that parental support and learning motivation had a positive and significant effect on IPAS learning outcomes, both individually and collectively. The higher the parental support and learning motivation of students, the higher their learning outcomes. Thus, parental involvement and strengthening learning motivation need to be improved to support the success of IPAS learning.

Keywords: Parental Support, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan menyalurkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat, yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu (Pristiwanti et al., 2022). Pada jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar karakter dan kemampuan intelektual siswa, salah satunya dengan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).

Pembelajaran IPAS menuntut pemahaman konsep yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis, sebagai mata pelajaran yang terkait dengan fenomena alam sering dianggap sulit untuk dipelajari. IPAS tidak hanya mempelajari fenomena alam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Namun, pada praktiknya pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, keterbatasan media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan berdampak pada hasil belajar IPAS siswa (Wibawa, 2023).

Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya (Slameto, 2019). Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar siswa serta dukungan dari orang tua di rumah (Syah, 2020). Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menopang keberhasilan belajar anak melalui pendampingan belajar, perhatian terhadap perkembangan anak, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan (Uno, 2021). Tanpa sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, usaha pendidikan cenderung kurang optimal dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dan data hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS masih tergolong belum optimal, di mana sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Beberapa orang tua belum aktif mendampingi anak belajar, kurangnya komunikasi dengan sekolah, serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah turut memengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain dukungan orang tua, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki aspirasi berprestasi sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Werang et al., 2024; Saputri et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dan berdampak pada penurunan capaian akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang menganalisis pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar di wilayah Kecamatan Nusa Penida. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Dukungan orang tua merupakan segala bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan orang tua untuk mendukung proses belajar dan perkembangan anak yang mencakup keterlibatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, memberikan dorongan emosional, serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Orang tua berperan penting dan pusat utama dalam pendidikan, anak membutuhkan dukungan keluarga dalam mencapai prestasi akademik (Triarsitadewi et al. 2024). Keterlibatan orang tua membuat anak memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional mereka (Werang et al., 2024). Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak mencakup keterlibatan di sekolah, di rumah, serta dalam mengambil keputusan, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak (Setyowahyudi et al., 2025).

Kajian ini diperkuat dengan teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (1979), yang menyatakan bahwa keluarga (orang tua) sebagai lapisan terdekat dengan anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap perkembangan anak. Dalam teori ini dukungan orang tua dikategorikan ke dalam beberapa aspek diantaranya:

1. Dukungan emosional berupa kasih sayang, perhatian, dan empati yang ditunjukkan orang tua kepada anak sehingga menciptakan rasa aman dan dicintai dan memperkuat rasa percaya diri serta emosional anak.
2. Dukungan akademik yang tercermin keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, seperti membantu mengerjakan tugas, memantau perkembangan akademik, menyediakan fasilitas belajar.
3. Dukungan sosial berupa bimbingan dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, memperkuat rasa kebersamaan, serta menanamkan nilai-nilai empati yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Dukungan keuangan berupa usaha orang tua dalam memenuhi berbagai kebutuhan material pada pendidikan anak yang mencakup pembiayaan sekolah, pengadaan buku

pelajaran, serta penyediaan sarana penunjang dalam mendukung proses belajar secara optimal.

5. Dukungan dalam pembentukan karakter dengan memberikan contoh perilaku yang baik, menanamkan nilai-nilai moral sejak kecil, membiasakan diri dengan disiplin, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan membangun kebiasaan berperilaku positif dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan indikator yang sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya motivasi dalam belajar peserta didik tidak akan bisa melakukan aktivitas dalam pembelajaran secara maksimal (Rahman, 2022). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif sehingga meningkatkan penyerapan dan retensi pengetahuan. Keterlibatan yang meningkat ini meningkatkan kinerja akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong kerja sama, dan keinginan untuk belajar lebih banyak lagi (Werang et al., 2024).

Motivasi belajar dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup rasa ingin tahu, yang mendorong siswa untuk mencari informasi baru saat menghadapi kesulitan belajar, kegemaran tersendiri siswa terhadap mata pelajaran yang disukai dan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mencakup perhatian, pengakuan maupun penghargaan yang ingin di dapatkan siswa dari orang tua, guru, teman atau orang tertentu atas pencapaian belajar siswa (Iswayuni et al., 2020). Dalam penelitian ini, aspek motivasi belajar dikaji berdasarkan teori kebutuhan dari David McClelland, meliputi:

1. Motivasi berprestasi (Need for Achievement), yang tercermin dalam keinginan kuat siswa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengatasi tantangan secara mandiri.
2. Motivasi berafiliasi (Need for Affiliation), yang ditunjukkan melalui kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru dalam konteks pembelajaran, serta keinginan untuk diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar.
3. Motivasi menjadi pemimpin (Need for Power), yang tampak dalam hasrat untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memberikan kontribusi dalam kelompok belajar atau kegiatan sekolah, serta menunjukkan inisiatif dalam situasi pembelajaran yang memerlukan kepemimpinan.

Hasil belajar merupakan usaha-usaha yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman dari proses pembelajaran (Sudjana, 2010). Hasil belajar menjadi elemen penting yang melibatkan berbagai faktor, termasuk motivasi, minat belajar, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua (Werang et al., 2024). Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada domain kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran (Bloom, 1956; Marta et al., 2024).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan di luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi aspek fisiologis yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan kebugaran fisik siswa yang dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi dan pemahaman terhadap materi pelajaran. dan faktor psikologis mencakup tingkat kecerdasan, sikap terhadap pembelajaran, minat belajar, serta motivasi belajar, di mana motivasi belajar memiliki peran penting sebagai pendorong utama siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Nursyaidah, 2014).

Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang meliputi penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, sarana prasarana, serta kondisi lingkungan belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Pingge, 2016; Melyana dan Aryani, 2022). Selain itu, lingkungan keluarga, yang memberikan

perhatian, pendampingan, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar anak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan hasil belajar (Dewi et al., 2021). Dukungan orang tua dalam bentuk bantuan belajar, pemberian motivasi, dan dorongan moral terbukti dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil akademik siswa (Majid et al., 2022).

Hasil belajar IPAS merupakan capaian yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan kumpulan pengetahuan mengenai fenomena alam yang disusun secara sistematis dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum (Widiana et al., 2019). Kurikulum Merdeka dengan konsep “Merdeka Belajar” memberikan kebebasan kepada guru sebagai fasilitator dan siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022; Sherly et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, eksploratif, dan pemahaman komprehensif terhadap fenomena alam dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* karena penelitian ini dilaksanakan sesudah kondisi atau peristiwa telah terjadi tanpa adanya perlakuan ataupun manipulasi terhadap variabel bebas. Metode kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara objektif dan analisis data dengan teknik statistik yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung yang mencakup delapan sekolah dasar pada tahun ajaran 2025/2026. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel, data diproses dengan menggunakan metode analisis regresi. Populasi pada penelitian ini meliputi 70 siswa kelas V sekolah dasar Gugus Kakatua dengan keseluruhan populasi yang dijadikan responden dan sebagai sampel penelitian (*total sampling*) (Sugiyono, 2019). Data variabel bebas diperoleh melalui penyebaran instrumen kuesioner dengan skala *likert*, berikut instrumen dukungan orang tua dan motivasi belajar yang disajikan pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Instrumen Dukungan Orang Tua

Aspek	Indikator	Butir
Dukungan Emosional	Orang tua memberikan semangat dan perhatian emosional dalam proses belajar anak	1-16
Dukungan Akademik	Orang tua terlibat aktif dalam kegiatan akademik anak di rumah	7-12
Dukungan Keuangan	Orang tua memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak	13-18
Dukungan Sosial	Orang tua menjalin hubungan sosial untuk mendukung pendidikan anak	19-24
Dukungan Pembentukan Karakter	Orang tua menanamkan nilai-nilai karakter dan menjadi teladan bagi anak	25-30
Total		30

Tabel 2. Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Butir
Kebutuhan untuk Berprestasi (<i>Need for Achievement</i>)	Siswa termotivasi untuk berprestasi dan menyelesaikan tantangan belajar	1-5
Kebutuhan akan Afeksi dan Relasi Sosial (<i>Need for Affiliation</i>)	Siswa merasa semangat belajar ketika dihargai dan diterima dalam lingkungan sosial	6-10
Kebutuhan untuk Menjadi Pemimpin (<i>Need for Power</i>)	Siswa ingin menjadi teladan dan memimpin dalam kegiatan belajar	11-15

Total	15
--------------	-----------

Data variabel terikat didapatkan melalui studi dokumentasi nilai ulangan akhir semester IPAS siswa kelas V. Selanjutnya analisis data dilakukan diantaranya uji validitas dan uji reabilitas untuk menguji kelayakan instrumen serta uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta analisis regres linear berganda (uji F) untuk menganalisis pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Semua analisis ini dihitung menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 25 untuk memperoleh data secara kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kuantitatif *ex post facto* ini mendeskripsikan data dukungan orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida. Data diperoleh dari pengisian angket oleh responden yang terdiri dari 70 siswa. Jenis angket merupakan angket tertutup dengan skala Likert empat serta jawaban yang terbatas meliputi, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Untuk memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang layak, instrumen harus melalui pengujian ahli (Hakim et al., 2021). Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pada kuesioner dukungan orang tua dan motivasi belajar, seluruh butir dinyatakan valid dengan nilai $\geq 0,235$ dan hasil uji reliabilitas instrumen dukungan orang tua sebesar 0,941 dan instrumen motivasi belajar sebesar 0,925. Sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya, data dukungan orang tua yang berisi 30 pernyataan berdasarkan teori Bronfenbrenner, dengan rentang skor teoritis 30–120, memperoleh skor terendah 47, dan skor tertinggi 109. Data motivasi belajar dengan angket yang sama namun memiliki 15 pernyataan berdasarkan teori McClelland dengan rentang skor teoritis 15–60, memperoleh skor terendah 22, dan skor tertinggi 58. Sementara itu, data hasil belajar IPAS diperoleh melalui studi dokumentasi nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) dengan rentang skor 0–100, skor terendah 50, skor tertinggi 97, dan nilai rata-rata sebesar 70,9 yang termasuk dalam kategori baik. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian layak dianalisis menggunakan teknik statistik atau tidak. Pada penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan linearitas. Ringkasan hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov				
Variabel	Statistik	N	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,053	70	0,200	Data residual berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* terhadap residual (*unstandardized residual*), dengan sampel sebanyak 70 data dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*Sig. > 0,05*), sehingga disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selanjutnya hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4. Berikut

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar IPAS

Source		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
HASIL BELAJAR IPAS	Between (Combined)	7502.993	33	227.363	2.354	.007
*	Groups	2115.086	1	2115.086	21.899	.000
DUKUNGAN	Deviation	5387.907	32	168.372	1.743	.054

	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
ORANG TUA	from Liniarity					
	Within Groups	3476.950	36	96.582		
	Total	10979.943	69			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel dukungan orang tua dan hasil belajar IPAS siswa diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,054. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel dukungan orang tua (X_1) dan hasil belajar IPAS (Y) memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya hasil uji linearitas ditampilkan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPAS

	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
HASIL BELAJAR IPAS *	Between Groups	6620.398	27	245.200	2.362	.006
	(Combined)					
	Linearity	4186.877	1	4186.877	40.337	.000
MOTIVASI BELAJAR	Deviation from Liniarity	2433.521	26	93.597	.902	.603
	Within Groups	4359.545	42	103.799		
	Total	10979.943	69			

Pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar, nilai sig *Deviation from Linearity* adalah 0,603 > 0,05 atau nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear. Setelah mengetahui hasil uji linearitas data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah dan secara bersama-sama. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.618	6.119		3.696	.000
DUKUNGAN ORANG TUA	.229	.059	.341	3.865	.000
MOTIVASI BELAJAR	.725	.115	.558	6.319	.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear parsial, diperoleh hasil bahwa variabel dukungan orang tua memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,229 yang bernilai positif, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,865 dan t_{tabel} sebesar 1,995 serta nilai signifikansi 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, hasil analisis regresi linear parsial pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,725 yang bernilai positif, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,319 dan t_{tabel} sebesar 1,995 serta nilai signifikansi 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa, motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh simultan variabel ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5425.079	2	2712.540	32.717	.000 ^b
	Residual	5554.863	67	82.908		
	Total	10979.943	69			

Berdasarkan hasil pada tabel diperoleh hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 32,717 dan nilai signifikansi 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak (fit) secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Kekuatan hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat pada tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,479 yang mengindikasikan bahwa variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar secara simultan mampu menjelaskan sebesar 47,9% variasi hasil belajar IPAS siswa kelas V. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian ini.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin meningkat pula capaian hasil belajar IPAS siswa. Dukungan orang tua sebagai faktor eksternal, berperan dalam membentuk suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga. Partisipasi orang tua melalui pendampingan belajar, pemberian perhatian, fasilitas belajar, maupun penguatan emosional mampu meningkatkan kesiapan dan semangat belajar anak. Werang et al. (2024) menegaskan bahwa dukungan orang tua, baik dalam bentuk material maupun nonmaterial, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak berdampak positif terhadap capaian akademik (Salfadilah et al., 2023). Kesadaran orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membangun komunikasi yang efektif, serta memantau perkembangan akademik anak (Salmah et al., 2023; Ismail dan Kistoro, 2023).

Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa, hal ini menandakan bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan sebagai pendorong utama dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, serta menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan pemahaman materi dan capaian akademik. Motivasi belajar menjadi pendorong utama keberhasilan akademik siswa (Sembel et al., 2025). Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin optimal hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pencapaian hasil belajar yang maksimal (Mafanisa dan Areva, 2024). Dengan demikian, motivasi belajar terbukti menjadi faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil, dukungan orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan besarnya pengaruh simultan yang diperoleh adalah 47,9%, sedangkan 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sinergi antara faktor eksternal (dukungan orang tua) dan faktor internal (motivasi belajar) yang saling memperkuat, berdampak terhadap hasil belajar menjadi lebih

optimal. Peran orang tua dapat memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap capaian akademik. Dengan kata lain, motivasi belajar akan berkembang lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang suportif (Bektiarso et al., 2024; Hakim et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan memperoleh dukungan orang tua yang optimal cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memiliki salah satu faktor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, secara parsial dan simultan. Dukungan orang tua sebagai faktor eksternal serta motivasi belajar sebagai faktor internal terbukti memiliki kontribusi dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa, maka semakin optimal pula hasil belajar IPAS yang diperoleh.

REFERENSI

- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Ina Triarsitadewi, I. A., Basilius Redan Werang, & Ketut Herya Darma Utami. (2024). The Relationship between Parenting Patterns and Student Learning Motivation with Social Studies Learning Outcomes of Grade VI Students in Elementary School Cluster XIV, Buleleng District. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(3), 521–531. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v12i3.91589>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa sma negeri 1 kurau dan sma negeri 1 bumi makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Majid, A. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 3 keseimbangan ekosistem melalui metode number head together di Kelas V SD Negeri Patih Muhur Baru Kecamatan Anjir Pasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(4), 409670.
- Melyana, Y. A., & Aryani, R. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa mata pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 7(1), 198-207. <https://ejurnal-wit.ac.id/index.php/J-WIT/article/view/67>
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamel. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Nursyaidah, N. (2014, July). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Turnitin Pengertian Pendidikan. *Pengertian Pendidikan*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>

- Setyowahyudi, R., Indrawati, N. P. V., & Paramita, M. V. A. (2025). Melibatkan Orangtua Dalam Setiap Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini, Apa Saja Strateginya? *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 873–887. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2458>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., Gading, I. K., Jim, E. L., Asaloei, S. I., & Sianturi, M. (2024). Exploring the Simultaneous Impact of Parental Support, School Environment, Teacher Morale, and Student Learning Motivation on Student Academic Performance. *International Journal of Religion*, 5(2), 510–520. <https://doi.org/10.61707/125w8p12>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Jim, E. L., Asaloei, S. I., Imbang, D., Leba, S. M. R., & Angelianawati, D. (2024). Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study. *International Journal of Religion*, 5(5), 345–357. <https://doi.org/10.61707/evqxmb10>
- Wibawa, I. M. C. (2023). Improving Student Science Learning Outcomes Through Cooperative Learning: Early Childhood Students Through Small Groups. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(1), 118–125. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i1.2886>
- Widiana, W., Kusmariatni, N., Sedana, D. N., Riastini, N., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2019). Science Learning Achievement; Three Dimension-Media Innovation in Contextual Learning Approach. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3, 224–232. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE>